



## ANALISIS KESULITAN SISWA KELAS V DALAM MENGUASAI KOSAKATA PADA MATERI *GREETINGS* DAN *INTRODUCTION* SERTA DAMPAKNYA TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS DI SD NEGERI 106166

Eva Betty Simanjuntak<sup>1\*</sup>, Dea Yuanita Nasution<sup>2</sup>, Clarisa Br Simarmata<sup>3</sup>, Nurmaya Nita<sup>4</sup>, Nazwa Reswara<sup>5</sup>, Julia Khairina Adlin<sup>6</sup>

<sup>1\*,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

\*Email: [evabetty@unimed.ac.id](mailto:evabetty@unimed.ac.id), [deanasution@unimed.ac.id](mailto:deanasution@unimed.ac.id), [clarisasimarmata18@gmail.com](mailto:clarisasimarmata18@gmail.com), [nurmayanita648@gmail.com](mailto:nurmayanita648@gmail.com), [nazwareswara05@gmail.com](mailto:nazwareswara05@gmail.com), [sinagarina256@gmail.com](mailto:sinagarina256@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4326>

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji kesulitan kosakata yang dialami siswa kelas V SD Negeri 106166 dalam mempelajari materi greetings dan introduction, serta dampaknya terhadap minat belajar Bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan dukungan angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata, mengucapkan kata dengan benar, serta membedakan ungkapan formal dan informal. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya rasa percaya diri dan motivasi belajar, serta faktor eksternal seperti kurangnya variasi pembelajaran dan minimnya penggunaan media yang menarik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran interaktif yang berpusat pada siswa dengan memadukan permainan, lagu, dan aktivitas komunikasi praktis.

**Kata Kunci:** Penguasaan Kosakata, Minat Belajar, *Greetings* Dan *Introduction*

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, terutama sejak jenjang sekolah dasar. Penguasaan bahasa internasional ini tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan dalam konteks global. Pada tahap awal pembelajaran, materi *greetings* dan *introductions* menjadi kompetensi dasar yang perlu dikuasai karena berkaitan erat dengan kemampuan komunikasi interpersonal sederhana.

Kosakata merupakan komponen utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Penguasaan kosakata yang memadai memungkinkan siswa menggunakan bahasa secara tepat dalam komunikasi sehari-hari. Nation (2013) menyatakan bahwa penguasaan kosakata merupakan pusat dari seluruh keterampilan berbahasa; tanpa kosakata yang cukup, kemampuan seseorang untuk berkomunikasi akan menjadi terbatas. Selain itu, Alqahtani (2015) menjelaskan bahwa kosakata merupakan komponen penting yang mendukung seluruh keterampilan berbahasa, dan tanpa penguasaan kosakata yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami maupun menyampaikan pesan. Namun, kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata dasar, khususnya yang berkaitan dengan *greetings* dan *introductions*.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri 106166, ditemukan bahwa beberapa siswa masih belum mampu menggunakan ungkapan salam dengan tepat, belum dapat memperkenalkan diri dengan baik, serta masih bingung membedakan salam formal dan informal. Beberapa siswa juga kurang percaya diri ketika diminta berbicara dan menunjukkan minat belajar yang rendah.



Kesulitan yang dialami siswa tidak hanya berasal dari faktor kebahasaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa beberapa siswa menganggap Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang kurang penting sehingga motivasi belajar mereka rendah. Dörnyei (2014) menjelaskan bahwa motivasi merupakan faktor utama penentu keberhasilan dalam pembelajaran bahasa kedua; siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan rumah juga menjadi faktor penghambat lainnya. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk mengetahui jenis kesulitan yang dialami siswa serta bagaimana hambatan tersebut memengaruhi minat belajar mereka terhadap Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil angket, ditemukan bahwa beberapa siswa berada pada kategori “kurang mampu”, terutama dalam mengingat kosakata pengenalan dan merespons ungkapan salam. Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata seperti *morning*, *name*, dan *nice to meet you* juga cenderung menunjukkan rasa kurang percaya diri ketika diminta berbicara di depan kelas.

Penelitian ini dilakukan karena penting untuk memahami lebih dalam jenis kesulitan yang dialami siswa dan bagaimana kesulitan tersebut memengaruhi minat belajar mereka. Pengalaman belajar yang negatif pada tahap awal dapat menyebabkan siswa memiliki sikap yang kurang baik terhadap Bahasa Inggris dalam jangka panjang. Cameron (2019) menyatakan bahwa pengalaman belajar pada usia dini sangat memengaruhi sikap dan minat siswa terhadap bahasa asing di masa depan. Oleh karena itu, guru perlu mengidentifikasi bentuk kesulitan yang dialami siswa agar dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan angket, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai kesulitan siswa dalam menguasai kosakata *greetings* dan *introductions* serta dampaknya terhadap minat belajar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan permasalahan yang ada, tetapi juga membuka peluang perbaikan kualitas pembelajaran kosakata Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar.

#### KAJIAN PUSTAKA

Kosakata merupakan komponen mendasar dalam pemerolehan bahasa kedua maupun bahasa asing. Amalia (2023) menegaskan bahwa penguasaan kosakata merupakan aspek utama dalam pengembangan keterampilan berbahasa karena tanpa kosakata yang memadai, siswa tidak dapat memahami ataupun menyampaikan pesan dengan efektif. Dalam konteks pembelajaran anak usia sekolah dasar, Sondakh dan Sya (2022) menyatakan bahwa pembelajaran kosakata harus disajikan melalui aktivitas bermakna yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak dan kehidupan sehari-hari mereka. Bagi siswa sekolah dasar, kosakata yang berkaitan dengan *greetings* dan *introductions* merupakan bagian penting dalam komunikasi dasar karena menjadi alat utama dalam memulai interaksi. Penelitian Yetti dan Rahmayani (2023) juga menjelaskan bahwa penguasaan ungkapan dasar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam memulai percakapan dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Materi *greetings* dan *introductions* termasuk ke dalam ungkapan fungsional bagi pembelajar tingkat pemula. Harmer (2015) menjelaskan bahwa ungkapan fungsional memungkinkan peserta didik melakukan tugas komunikasi sederhana seperti memberi salam, memperkenalkan diri, menanyakan nama seseorang, dan menggunakan ungkapan sopan santun. Ungkapan tersebut penting karena mencerminkan penggunaan bahasa secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, *greetings* dan *introductions* bertujuan mengembangkan kompetensi pragmatik siswa. Menurut Eniati dan Numertayasa (2023), ungkapan dasar seperti “Good morning”, “How are you?”, dan “My name is...” penting dipelajari karena mencerminkan penggunaan bahasa dalam konteks sosial yang nyata. Penggunaan ungkapan tersebut juga menuntut siswa memahami konteks sosial di balik penggunaannya. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pengucapan kosakata, keterbatasan daya ingat, serta kurang memahami konteks sosial penggunaannya sehingga menghambat kelancaran komunikasi mereka dalam Bahasa Inggris.

Kesulitan penguasaan kosakata pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh faktor internal dan



eksternal. Menurut Sondakh dan Sya (2022), faktor internal meliputi rendahnya minat belajar, kurangnya rasa percaya diri, keterbatasan daya ingat, serta kurang terbiasanya siswa dengan kosakata Bahasa Inggris. Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang bervariasi, minimnya penggunaan media yang menarik, serta kurangnya paparan kosakata Bahasa Inggris di luar kelas. Amalia (2023) juga menemukan bahwa metode pembelajaran yang hanya mengandalkan hafalan tanpa aktivitas bermakna membuat siswa mudah lupa dan tidak memahami penggunaan kosakata secara tepat. Sementara itu, Eniati dan Numertayasa (2023) menunjukkan bahwa siswa membutuhkan latihan berulang, media visual, dan aktivitas lisan agar lebih mudah menguasai kosakata. Selain itu, Schmitt (2020) menyatakan bahwa tantangan tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan daya ingat, kurangnya pemahaman fonologi Bahasa Inggris, dan minimnya paparan Bahasa Inggris di lingkungan sekitar.

Minat belajar juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris. Helmi (2025) menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih berusaha dalam mengingat kosakata, mencoba mengucapkan kata dengan benar, serta lebih aktif mengikuti kegiatan berbicara. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah cenderung menghindari aktivitas Bahasa Inggris, enggan berbicara, dan mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata. Ia juga menemukan bahwa hubungan antara minat belajar dan penguasaan kosakata bersifat timbal balik: siswa yang menguasai lebih banyak kosakata akan semakin tertarik belajar, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan akan kehilangan minat dan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan pentingnya mengatasi kesulitan kosakata sejak dini agar siswa tidak mengalami penurunan minat terhadap Bahasa Inggris.

Media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan minat belajar siswa. Yetti dan Rahmayani (2023) melaporkan bahwa penggunaan media interaktif seperti permainan *jigsaw puzzle* dapat meningkatkan motivasi dan daya ingat siswa terhadap kosakata. Melalui media tersebut, siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan tidak merasa terbebani saat belajar. Selain itu, aktivitas berbasis permainan memungkinkan siswa mengulang kosakata secara tidak langsung sehingga mengurangi beban hafalan dan meningkatkan retensi memori. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata perlu dikemas melalui metode kreatif, bukan hanya mengandalkan ceramah atau latihan tertulis.

Meskipun banyak penelitian membahas kesulitan penguasaan kosakata, penelitian yang secara khusus menghubungkan kesulitan kosakata pada materi *greetings* dan *introductions* dengan minat belajar siswa sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan baru mengenai kesulitan tersebut dan dampaknya terhadap minat belajar siswa, khususnya di SD Negeri 106166.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam jenis kesulitan yang dialami siswa dalam menguasai kosakata pada materi *greetings* dan *introductions*, serta dampaknya terhadap minat belajar Bahasa Inggris. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara alami berdasarkan pengalaman langsung partisipan. Menurut Sondakh dan Sya (2022), penelitian kualitatif relevan digunakan untuk mengkaji permasalahan pembelajaran bahasa pada siswa sekolah dasar karena dapat memahami kondisi pembelajaran secara menyeluruh dan berfokus pada konteks nyata siswa. Dengan demikian, desain kualitatif deskriptif dianggap paling tepat untuk menganalisis kesulitan kosakata dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 106166 yang berlokasi di Marindal 2, Jalan Balai Desa Pasar XII. Sekolah ini dipilih berdasarkan hasil angket awal yang menunjukkan bahwa siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata dasar Bahasa Inggris, khususnya pada materi *greetings* dan *introductions*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 November 2025 sekitar



pukul 10.00 WIB.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah lima orang siswa kelas V SD Negeri 106166. Siswa dipilih karena telah menerima materi *greetings* dan *introductions*, namun masih menunjukkan tingkat penguasaan kosakata yang berbeda-beda. Selain siswa, guru Bahasa Inggris juga dijadikan informan pendukung untuk memperoleh data mengenai strategi pembelajaran, respons siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan siswa. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian. Menurut Amalia (2023), pemilihan partisipan dalam penelitian kualitatif harus sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu:

#### **1. Angket**

Angket digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan kosakata dan minat belajar siswa. Angket diisi oleh lima siswa dan berisi pernyataan terkait kemampuan siswa dalam menggunakan salam, memperkenalkan diri, merespons salam, membedakan salam formal dan informal, serta minat belajar mereka. Angket menggunakan format skala Likert sederhana yang umum digunakan dalam evaluasi keterampilan bahasa pada siswa sekolah dasar (Yetti & Rahmayani, 2023).

#### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Inggris, yaitu Bapak Erwinsyah Nainggolan, S.Pd., untuk memperoleh data pendukung mengenai faktor penyebab kesulitan siswa, keterlibatan siswa di kelas, serta strategi pembelajaran yang digunakan. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam sesuai kebutuhan penelitian.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi meliputi foto kegiatan pembelajaran, lembar angket siswa, hasil wawancara, dan catatan observasi. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat validitas data yang diperoleh dari angket dan wawancara.

### **Instrumen Penilaian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Lembar angket penguasaan kosakata dan minat belajar
2. Pedoman wawancara guru
3. Lembar dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh, baik dari angket maupun wawancara.

#### **1. Reduksi Data**

Data hasil angket, wawancara, dan dokumentasi dipilih, disederhanakan, dan dikelompokkan ke dalam kategori seperti kesulitan mengingat kosakata, masalah pengucapan, kesulitan memahami konteks formal dan informal, serta dampaknya terhadap minat belajar.

#### **2. Penyajian Data**

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk membantu peneliti mengidentifikasi pola atau kecenderungan yang muncul.

#### **3. Penarikan Kesimpulan**

Pada tahap akhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola dan temuan dari seluruh data. Kesimpulan tersebut menggambarkan jenis kesulitan kosakata yang dialami siswa, faktor penyebabnya, serta dampaknya terhadap minat belajar siswa.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Gambaran Umum Hasil Penelitian**

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 106166. Hasil penelitian menggambarkan jenis kesulitan



kosakata yang dialami siswa kelas V pada materi *greetings* dan *introductions*, faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut, serta dampaknya terhadap minat belajar Bahasa Inggris siswa. Data yang diperoleh memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan siswa, hambatan yang mereka hadapi, dan respons belajar mereka berdasarkan perspektif guru maupun refleksi siswa.

Analisis dilakukan dengan menggabungkan deskripsi kualitatif dan indikator kuantitatif dari hasil angket. Penggabungan kedua jenis data tersebut memungkinkan peneliti menggambarkan kompleksitas kesulitan siswa, perilaku mereka di kelas, serta pengaruh strategi pembelajaran terhadap penguasaan kosakata siswa.

#### Hasil Angket Siswa

Angket terdiri atas sepuluh pernyataan yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan *greetings* dan *introductions*, termasuk kemampuan memberi salam, memperkenalkan diri, merespons salam, membedakan salam formal dan informal, serta rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Siswa memilih salah satu dari empat kategori, yaitu Sangat Mampu (SM), Mampu (M), Kurang Mampu (KM), dan Tidak Mampu (TM).

Tanggapan yang dikumpulkan sebagai berikut:

#### Siswa SD Negeri 106166

##### (Airin Kirana)

No	Pernyataan	SM	M	KM	TM
1	Saya bisa menyapa teman dan guru dalam Bahasa Inggris.		✓		
2	Saya bisa memperkenalkan diri dengan kalimat Bahasa Inggris sederhana.	✓			
3	Saya tahu cara menjawab salam dari orang lain.		✓		
4	Saya bisa memperkenalkan teman saya kepada orang lain.		✓		
5	Saya merasa percaya diri berbicara dalam Bahasa Inggris.	✓			
6	Saya kesulitan mengingat kosakata perkenalan.			✓	
7	Guru sering mengajarkan <i>greetings</i> dan <i>introduction</i> .		✓		
8	Saya senang belajar melalui permainan atau lagu.	✓			
9	Saya bisa membedakan salam formal dan informal.		✓		
10	Saya ingin belajar lebih banyak tentang cara berbicara sopan.	✓			

##### (Heksa Kohiyang Putri)

No	Pernyataan	SM	M	KM	TM
1	Saya bisa menyapa teman dan guru dalam Bahasa Inggris.			✓	
2	Saya bisa memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris sederhana.				✓
3	Saya tahu cara menjawab salam dari orang lain.			✓	
4	Saya bisa memperkenalkan teman kepada orang lain.		✓		
5	Saya percaya diri memperkenalkan diri.				✓
6	Saya kesulitan mengingat kosakata perkenalan.			✓	
7	Guru sering mengajarkan <i>greetings</i> dan <i>introduction</i> .		✓		
8	Saya senang belajar melalui permainan atau lagu.		✓		
9	Saya bisa membedakan salam formal dan informal.			✓	
10	Saya ingin belajar lebih banyak tentang cara berbicara sopan.	✓			

**(Nadira Azka Kirana)**

No	Pernyataan	SM	M	KM	TM
1	Menyapa teman/guru dalam Bahasa Inggris.				✓
2	Memperkenalkan diri dengan kalimat sederhana.			✓	
3	Menjawab salam dari orang lain.				✓
4	Memperkenalkan teman ke orang lain.				✓
5	Percaya diri saat memperkenalkan diri.			✓	
6	Kesulitan mengingat kosakata perkenalan.				✓
7	Guru sering mengajarkan materi greetings.			✓	
8	Senang belajar melalui permainan atau lagu.			✓	
9	Bisa membedakan salam formal dan informal.				✓
10	Ingin belajar lebih banyak tentang kesopanan dalam Bahasa Inggris.		✓		

**(Arjuna Dama)**

No	Pernyataan	SM	M	KM	TM
1	Menyapa teman/guru dalam Bahasa Inggris.			✓	
2	Memperkenalkan diri dengan kalimat sederhana.				✓
3	Menjawab salam dari orang lain.				✓
4	Memperkenalkan teman ke orang lain.			✓	
5	Percaya diri berbicara Bahasa Inggris.				✓
6	Kesulitan mengingat kosakata.			✓	
7	Guru sering mengajarkan greetings.		✓		
8	Senang belajar melalui permainan atau lagu.			✓	
9	Bisa membedakan salam formal dan informal.	✓			
10	Ingin belajar lebih banyak tentang kesopanan.		✓		

**(Denis)**

No	Pernyataan	SM	M	KM	TM
1	Menyapa teman/guru dalam Bahasa Inggris.			✓	
2	Memperkenalkan diri dengan kalimat sederhana.				✓
3	Menjawab salam dari orang lain.				✓
4	Memperkenalkan teman ke orang lain.				✓
5	Percaya diri memperkenalkan diri.			✓	
6	Kesulitan mengingat kosakata.				✓
7	Guru sering mengajarkan greetings.				✓
8	Senang belajar melalui permainan atau lagu.			✓	
9	Bisa membedakan salam formal dan informal.			✓	
10	Ingin belajar lebih banyak tentang kesopanan.				✓

**Hasil Angket Guru**

No	Pernyataan	SM	M	KM	TM
1	Siswa sudah dapat menyapa guru dan teman dalam Bahasa Inggris dengan benar.		✓		
2	Siswa dapat memperkenalkan diri menggunakan kalimat sederhana dalam Bahasa Inggris.	✓			
3	Siswa memahami respon yang tepat saat disapa dalam Bahasa Inggris.		✓		



4	Siswa mampu memperkenalkan orang lain dalam Bahasa Inggris.		✓		
5	Siswa menunjukkan antusiasme ketika melakukan percakapan greetings atau introduction.			✓	
6	Siswa membutuhkan bimbingan tambahan untuk menggunakan ekspresi greetings dengan benar.		✓		
7	Media pembelajaran membantu siswa memahami greetings dan introduction.		✓		
8	Siswa sering menggunakan ungkapan salam dalam percakapan sehari-hari.		✓		
9	Siswa membedakan penggunaan salam formal dan informal.			✓	
10	Secara umum kemampuan siswa dalam greetings dan introduction sudah baik.		✓		

#### Keterangan singkat:

- SM = Sangat Mampu
- M = Mampu
- KM = Kurang Mampu
- TM = Tidak Mampu

#### Interpretasi Data Angket

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori “mampu” dalam menggunakan *greetings* dan *introductions* dasar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman awal terhadap ungkapan tersebut. Akan tetapi, terdapat dua aspek utama yang masih menjadi kesulitan bagi siswa, yaitu:

1. Rasa percaya diri dalam memberikan salam atau memperkenalkan diri
2. Kemampuan membedakan salam formal dan informal

Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa meskipun siswa mampu menghafal kosakata, mereka belum sepenuhnya memahami penggunaan ungkapan dalam konteks sosial yang tepat. Faktor emosional seperti rasa percaya diri juga memiliki peranan penting dalam kemampuan siswa menggunakan ungkapan tersebut.

Selain itu, data menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap media pembelajaran interaktif seperti permainan dan lagu. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa dalam belajar Bahasa Inggris.

#### Hasil Wawancara

Wawancara dengan guru Bahasa Inggris, yaitu Bapak Erwinsyah Nainggolan, S.Pd., memberikan informasi lebih mendalam sebagai pelengkap data angket. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan empat tema utama sebagai berikut:

##### 1. Rendahnya Anggapan Penting terhadap Bahasa Inggris

Guru menyampaikan bahwa banyak siswa menganggap Bahasa Inggris kurang penting karena belum memahami manfaatnya dalam kehidupan jangka panjang. Akibatnya, siswa menunjukkan antusiasme dan motivasi belajar yang rendah dalam mempelajari kosakata baru.

##### 2. Strategi Pembelajaran Menggunakan Permainan dan Reward

Guru menekankan pentingnya penggunaan permainan, lagu, dan aktivitas menyenangkan dalam mengajarkan materi *greetings* dan *introductions*. Siswa terlihat lebih antusias ketika pembelajaran melibatkan unsur interaktif. Pemberian *reward* juga dapat meningkatkan partisipasi siswa, meskipun tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama terhadap penghargaan tersebut.

##### 3. Perbedaan Kecepatan Belajar Siswa

Guru mengamati bahwa beberapa siswa memiliki kemampuan memahami materi yang lebih lambat dibandingkan siswa lainnya sehingga membutuhkan penjelasan berulang dan pendampingan yang lebih intensif dalam memahami kosakata.



#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 106166 masih mengalami beberapa kesulitan dalam menguasai kosakata pada materi *greetings* dan *introductions*. Kesulitan tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam mengingat kosakata, mengucapkan kata dengan benar, menggunakan ungkapan salam secara tepat, serta memahami perbedaan antara salam formal dan informal. Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat belajar, kurangnya rasa percaya diri, serta keterbatasan daya ingat siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Akibatnya, siswa cenderung kurang antusias dan lebih pasif selama proses pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung.

Meskipun demikian, hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sebenarnya berada pada kategori “mampu”, namun masih memerlukan bimbingan tambahan dalam penggunaan kosakata secara tepat. Penggunaan media pembelajaran kreatif seperti permainan dan lagu terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, membantu siswa mengingat kosakata, dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Oleh karena itu, penguasaan kosakata dasar dapat ditingkatkan apabila kegiatan pembelajaran dirancang secara lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Alqahtani, M. (2015). The importance of vocabulary in language learning and how to be taught. *International Journal of Teaching and Education*.
- Amalia, R. (2023). Kesulitan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar. Karimah Tauhid.
- Cameron, L. (2019). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge University Press.
- Dörnyei, Z. (2014). *Motivation in language learning*. Routledge.
- Eniati, N. K., & Numertayasa, I. W. (2023). Analisis Kesulitan Pengucapan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar di Desa Pesaban. NUSRA.
- Harmer, J. (2015). *The Practice of English Language Teaching* (5th ed.). Pearson.
- Helmi. (2025). Penguasaan Kosakata dan Implikasinya terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. EduCurio.
- Nation, I. S. P. (2013). *Learning Vocabulary in Another Language* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Schmitt, N. (2020). *Vocabulary in Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. Karimah Tauhid.
- Yetti, D., & Rahmayani, M. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Vocabulary Bahasa Inggris melalui Media Jigsaw Puzzle. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.